

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS VII MTS MIFTAHUL ULUM GROBOGAN**Wahidatun Husnu Maulida[✉], Ahmad Miftahuddin[✉], Zukhaira[✉]*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019
Disetujui September 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

*Learning Model Inside
Outside Circle; Listening
Skills; Speaking Skills.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran IOC dalam keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan. Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes tertulis dan tes lisan. Instrumen non tes adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata post test menyimak kelompok eksperimen adalah 59,48 dari nilai rata-rata pre test adalah 42,1. Sedangkan, besarnya nilai rata-rata post test berbicara kelompok eksperimen adalah 58,43 dari nilai rata-rata pre test adalah 43,46. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus t-test diperoleh $t_{hitung} = 7,5978$ untuk keterampilan menyimak dan $t_{hitung} = 4,388$ untuk keterampilan berbicara sedangkan $t_{(tabel)}$ untuk $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,0017. Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja atau H_a yang menyatakan bahwa model pembelajaran IOC efektif untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the IOC learning model in listening skills and speaking Arabic in grade VII students of MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan. The type and design of this study are quantitative and quasi-experimental with nonequivalent control group design patterns. The technique of collecting data uses tests and non-tests. The test instruments used were written tests and oral tests. Non-test instruments are observation, interviews and documentation. Data analysis technique is hypothesis testing. The results of this study indicate that the average value of the post test listening to the experimental group is 59.48 from the average value of the pre test is 42.1. Whereas, the average value of the speaking test post of the experimental group was 58.43 from the pre-test average value of 43.46. The hypothesis test using the t-test formula obtained $t_{count} = 7.5978$ for listening skills and $t_{count} = 4.388$ for speaking skills while $t_{(table)}$ for $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ with a significance level of 5% is 2.0017. Then the accepted hypothesis is a working hypothesis or H_a which states that the IOC learning model is effective for learning listening skills and speaking Arabic in class VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: husnumaulida15@gmail.com, ahmad miftahuddin_82@mail.unnes.ac.id,

zukhaira78.unnes@gmail.com.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:226).

Di Indonesia ada tiga macam bahasa dengan status yang berbeda, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Status bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa daerah yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa lain yang dapat digunakan dalam interaksi antar bangsa, atau untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh bangsa Indonesia adalah bahasa Arab (Chaer 2010:211-212).

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tahun 2013 bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan maupun secara tertulis. Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral yaitu keterampilan menyimak (*maharatul al istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul al-kalam*), keterampilan membaca (*maharatul al Qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharatul al kitabah*) (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013).

Adanya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia itu memiliki berbagai tujuan. Menurut Mustofa dan Abdul (2016:5) tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan bahasa yang sangat penting. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan menyimak secara benar. Pernyataan ini beralasan, karena kemampuan menyimak merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam berkomunikasi. Tanpa ada kemampuan menyimak secara memadai, dapat dibayangkan betapa sulit seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa seseorang tidak akan dapat berbicara dengan orang lain atau merespon tuturan orang lain, tanpa memahami isi tuturan tersebut (Asrori dkk 2014 : 99).

Hal tersebut juga sama diungkapkan oleh Mustofa dan Abdul (2016: 83) *istima'* mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena *istima'* adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *istima'* kita kenal *mufradat*, bentuk-bentuk jumlah dan *taraakib*. Dan dengan *istima'* pula kita bisa menguasai keterampilan-keterampilan bahasa yang lain yaitu *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

Sama halnya dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi. Berbicara menurut Effendy (2017: 149) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran.

Namun pada dasarnya keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 239) bahwa menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai oleh rutinitas informasi.

Sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Lie 2004: 54-55).

Dari berbagai hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berhubungan dengan model pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* untuk keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.

Model pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* merupakan model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Huda (2011: 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu. Menurut Lie (2004:65) teknik mengajar lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spancer Kagan untuk memberikan pada siswa agar saling berbagi informasi yang saling bersamaan.

Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda 2011: 144). Model pembelajaran bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-

anak. Peneliti juga telah mencari tinjauan pustaka dari berbagai sumber, peneliti menemukan banyak yang telah menerapkan model pembelajaran *IOC* ini namun tidak pada mata pelajaran bahasa Arab melainkan lebih banyak diterapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sangat mendorong peneliti untuk meneliti model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dari data RPP bahwasannya metode yang terus menerus digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan adalah metode ceramah. Metode ceramah menimbulkan kejenuhan berupa terlihatnya siswa tidak fokus memperhatikan pelajaran dan banyaknya yang menyenderkan kepala di atas meja sehingga menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Miftahul Ulum adalah pola pikir siswa yang menyatakan dan menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit serta keterlibatan siswa yang kurang dalam belajar bahasa Arab yang menimbulkan kejenuhan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “ Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggunharjo Grobogan”.

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab

Menurut Hermawan (2018: 4) pada skala makro, bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi PBB yang digunakan oleh lebih dari 20 negara dan merupakan salah satu bahasa terbesar. Seperti halnya Izzan (2015: 57) berpendapat bahwa pemakaian bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi dalam forum internasional semacam PBB telah menempatkan bahasa Arab untuk berperan penting dan sebagai

salah satu alat komunikasi dalam hubungan diplomasi internasional.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab dimulai dari pendidikan usia dini, atau TK sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Nuha 2016: 47).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang bukan hanya mengacu pada orientasi religius saja tetapi juga mengarah pada orientasi akademik. Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*). Bahasa Arab ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dikuasai, maka tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab berdasarkan orientasi akademik pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab (Nuha 2016:48).

Selanjutnya dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi pihak pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sedangkan tujuan bagi pihak pelajar adalah agar dapat menguasai bahasa Arab.

Keterampilan Menyimak

Ainin dkk (2014: 99) mengemukakan kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 227) juga menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif.

Pendapat dari Izzan (2015: 134) bahwa tujuan utama kemahiran menyimak adalah agar pelajar memiliki keterampilan untuk menyimak

pembicaraan sehingga mampu memahami isi pembicaraan, mampu menangkap pembicaraan itu secara kritis, dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.

Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial (Tarigan 2015:16). Hermawan (2014:136) secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang yang secara sosial dapat diterima.

Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

Menurut Shoimin (2014: 87-88) bahwasannya *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.

Menurut Suprijono (dalam Shoimin 2014: 88) informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan

informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Keunggulan ataupun kelebihan dari model ini adalah sebagai berikut (Aqib dan Ali 2016: 285): 1) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi dengan pasangan yang berada dengan singkat dan teratur. 2) Peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. 3) Dapat digunakan untuk semua tingkat usia anak didik. 4) Peserta didik akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dengan beragam dalam waktu yang bersamaan.

Menurut Aqib dan Ali (2016: 285) kekurangan model ini adalah: a) Membutuhkan ruang kelas yang besar. b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi. c) Dapat disalahgunakan untuk bergurau. d) Rumit untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian eksperimen ini dirancang dengan desain *nonequivalent control group design*.

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan. Tes ini diberikan kepada siswa pada awal pertemuan (*pre-test*) dan akhir pertemuan (*post-test*) setelah diberi perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran IOC. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan pada keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII, peneliti telah memperoleh data dari hasil tes dan non tes. Data yang berasal dari tes, diambil dari kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Data dari hasil tes tersebut kemudian dilakukan tabulasi data hasil

tes dan dianalisis dengan melakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*), uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelompok eksperimen dari hasil *pre test* ke *post test* lebih besar dari kelompok kontrol. Besarnya nilai rata-rata *post test* menyimak kelompok eksperimen adalah 59,48 dari nilai rata-rata *pre test* adalah 42,1. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pre test* adalah 37,82 dan rata-rata *post test* adalah 52,81. Sedangkan, besarnya nilai rata-rata *post test* berbicara kelompok eksperimen adalah 58,43 dari nilai rata-rata *pre test* adalah 43,46. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pre test* adalah 42 dan rata-rata *post test* adalah 54,7. Adapun uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 7,5978$ untuk keterampilan menyimak dan $t_{hitung} = 4,388$ untuk keterampilan berbicara sedangkan t_{tabel} untuk $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ dengan taraf signifikansi 5 % adalah 2,0017. Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja atau H_a yang menyatakan bahwa model pembelajaran IOC efektif untuk pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

SIMPULAN

Dari perhitungan menggunakan rumus *t-test*, pada keterampilan menyimak bahasa Arab diperoleh $t_{hitung} = 7,5978$, dan t_{hitung} berbicara bahasa Arab yaitu 4,388 sedangkan t_{tabel} untuk $n = 30$ dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ adalah = 2,0017 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab berada pada daerah penolakan H_0 maka H_a diterima. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran IOC efektif untuk keterampilan menyimak bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik, dan penerapan model pembelajaran IOC juga efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Sugihmanik Tanggungharjo Grobogan.

Keefektifan model pembelajaran IOC juga didukung dengan hasil wawancara dengan tiga orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang menyenangkan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketiganya menyatakan bahwa banyak siswa yang aktif dan berani untuk maju ke depan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika menggunakan model pembelajaran IOC.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan model pembelajaran IOC membutuhkan banyak waktu, sehingga keterampilan guru dalam manajemen waktu sangat dibutuhkan. 2) Guru yang memahami cara mengimplementasikan model pembelajaran IOC dengan baik dan benar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Arab menggunakan model pembelajaran IOC agar hasil maksimal dan sesuai tujuan pembelajaran. 3) Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model pembelajaran atau keterampilan yang berbeda dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam model pembelajaran lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh dkk 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Malang*. Malang : Hilal Pustaka
- Asrori. 2014. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Aqib, Zaenal dan Ali, Murtadho. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : Satu Nusa
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: T Rineka Cipta
- Effendy, Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2018. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. 2011. *cooperative learning*.Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mustofa, Bisri dan A. Hamid. 2016. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam & Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Jogjakarta : DIVA Press.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.